BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan obyek yang diteliti. Pendekatan deskriptif kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara utuh sesuai dengan konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami.

> Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal menurut apa adanya. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penalaran, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif.[1]

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu.[2]

Penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih

---

[1] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 6

[2] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 48

ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori di manfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan, sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu "teori".

Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), dimana penelitian ini dilakukan langsung dilapangan yaitu MTs Darul Falah Bendiljati Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Dalam hal ini peneliti ingin menggambarkan strategi guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa. Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan obyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi sehingga informan yang bersangkutan tidak merasa terbebani. Selain itu peneliti juga menggali tentang keadaan subjek dengan hati-hati dalam menggali informasi.

Sebagaimana yang dikatakan Nasution dalam Andi Prastowo, bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang

dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami pemikiran mereka tentang dunia sekitarnya.[3]

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Latar alamiah, penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*).[4] Peneliti harus berada dalam tempat yang selalu bisa melihat objek yang diteliti.
2. Manusia sebagai alat (instrumen), dalam hal ini pengumpul data utama adalah peneliti sendiri ataupun dengan bantuan orang lain. Karena hanya manusia saja yang dapat berhubungan langsung dan memahami kenyataan-kenyataan dari responden dalam konteks suatu keutuhan.
3. Metode kualitatif, penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.[5] Hal ini dikarenakan beberapa pertimbangan, seperti yang dikatakan Moleong berikut ini:

> Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[6]

Hal ini sangat tepat dengan arah penelitian ini, yakni mengemukakan gambaran atau deskripsi mengenai strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs

---

[3] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penelitian,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 359

[4] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...,* hal. 8

[5] *Ibid.,* hal. 9

[6] *Ibid.,* hal. 9-10

Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung. Oleh sebab itu, penelitian memerlukan pengamatan yang mendalam dan dengan latar yang alami (dalam istilah lain disebut penelitian naturalistik). Bogdan dan Taylor dalam buku Ahmad Tanzeh menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif secara langsung menunjukkan setting dan individu dalam setting itu secara keseluruhan, serta tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis. Kemudian Salvin dalam buku Ahmad Tanzeh juga menjelaskan, hasil penelitian yang ditampilkan sebagaimana apa adanya tanpa unsur manipulasi atau perlakuan khusus terhadap obyek penelitian, karena mempunyai karakteristik; (a) naturalistik (penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah), (b) kerja lapangan, (c) instrument utama adalah manusia, dan (d) sifatnya deskriptif, data yang terkumpul lebih banyak dalam bentuk kata-kata daripada angka.[7]

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung, yang terletak di Desa Bendiljati Kulon, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Lembaga ini merupakan lembaga yang menjadi tumpuan bagi orang tua anak (desa Bendiljati Kulon dan sekitarnya) agar putera puteri mereka mendapat pendidikan secara maksimal. Begitupun pihak lembaga pendidikan ini sangat terbuka dengan kehadiran seorang peneliti. Hal ini disebabkan agar lembaga mereka lebih maju dan layak secara keseluruhan.

[7] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 166

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti ditempat peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrument utama. Peneliti bertindak sebagai instrument utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrument selain manusia bersifat sebagai pendukung.[8]

Peneliti di samping bertindak sebagai pengumpul data dan juga sekaligus sebagai instrumen aktif dalam upaya pengumpulan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain adalah berbentuk alat-alat bantu dan dokumen-dokumen lainnya dapat pula digunakan. Akan tetapi, instrumen tersebut hanya berfungsi sebagai instrumen pendukung.

Jadi kehadiran peneliti selain sebagai pengumpul data juga sebagai instrumen. Dalam instrumen penelitian, peneliti juga dibantu oleh pertanyaan wawancara dan alat dokumentasi. Kehadiran peneliti tersebut mulai dari studi pendahuluan, kemudian mengirim surat ijin penelitian kepala madrasah MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung, hingga yang terakhir peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut. Dan bersama dengan pihak sekolah mengumpulkan data untuk kemudian dianalisis dan dijadikan laporan penelitian.

---

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* : *Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: AlfaBeta,2008), hal. 310

D. Sumber Data

Menurut Lofland, seperti dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[9]

Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yangditeliti. Berdasarkan rumusan masalah dan pendapat di atas, maka sumber data insani dari penelitian ini adalah guru PAI dan sebagai sumber pendukung adalah guru BK dan siswa. Sumber data utama (*primer*), yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah guru PAI yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data dan memberikan informasi kepada lainnya seperti : Sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:

1. Guru PAI (Guru Aqidah Akhlak, Fiqih, Quran Hadis, SKI) yang mengampu tentang mata pelajaran pendidikan islam. (Melalui wawancara)

[9] Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*…, hal. 157

2. Guru BK (melalui wawancara)
3. Siswa (melalui wawancara)

a. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak yang tidak berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung. Sumber data tertulis atau dokumen di peroleh dari bagian keadministrasian MTs Darul Falah Bendiljati. Adapun data tertulis tersebut diantaranya adalah data tentang kondisi obyektif MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung.

Dalam hal ini peneliti lebih mengetahui tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung secara langsung yang dihasilkan dari sumber data yang ada dalam bentuk dokumen, foto dan wawancara di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[10] Sesuai dengan sumber data diatas pengumpulan data yang dipergunakan penelitian ini adalah:

[10] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*…, hal. 100

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya dan pihak yang ditanya atau penjawab. Wawancara dilakukan oleh penanya dengan pedoman wawancara.[11] Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencangkup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, presepsi atau evaluasi responden yang berkenan dengan focus masalah.

Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah sebagian jenis-jenis pertanyaan telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan. Materi pertanyaan dapat dikembangkan langsung pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada

[11] Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 194

saat itu hingga menjadi fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.[12]

Metode wawancara mendalam ini digunakan peneliti dalam penggalian data insani, yakni data yang berasal dari manusia. Teknik ini sangat tepat digunakan dalam penelitian ini karena data yang dicarai oleh peneliti berkaitan dengan manusia dan pembinaannya. Pembinaan tersebut berupa strategi guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa yang dilakukan oleh guru PAI. Teknik ini juga sangat efektif untuk menggali langsung berupa profil lembaga, dan berbagai hal yang berkaitan dengan pembinaan akhlakul karimah siswa. Sesuai dengan fokus penelitian maka manusia yang menjadi informan adalah guru PAI (Guru Aqidah Akhlak, Fiqih, Quran Hadis, SKI), guru BK dan siswa. Guru PAI di sini merupakan informan dalam penggalian data berupa strategi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa. Sementara guru BK dan siswa untuk menggali data tambahan. Tentu penggalian data tersebut tetap mengacu pada fokus penelitian (data tambahan tersebut antara lain: tentang pengaruh dari strategi guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, pendapat guru mengenai strategi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa). Semua data yang didapat peneliti melalui wawancara

[12] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*…, hal. 69

mendalam ini dicatat dalam sebuah catatan harian dan peneliti juga menggunakan rekaman suara dalam proses wawancara.

Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dan sebagai instrumen dari kegiatan mencari data tentang strategi guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung dari pihak guru PAI, guru BK dan siswa dalam bentuk wawancara mendalam untuk menggali data yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan atau disertai dengan komunikasi lisan. Kendatipun teknik ini pada umumnya melibatkan pengelihatan data visual, observasi dapat pula melibatkan indra lainnya seperti pendengaran, sentuhan atau rabaan, serta penciuman. Observasi dapat digunakan secara mandiri atau bersama-sama teknik pengumpulan data yang lain seperti penggunaan teknik teknik observasi bersama dengan teknik wawancara.

Dilihat dari jenisnya observasi terdiri atas observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Observasi partisipatif dilakukan oleh pengamat dengan melibatkan dirinya dalam kegiatan yang sedang dilakukan atau peristiwa yang sedang dialami orang lain. Sedangkan observasi non partisipatif,

evaluator tidak melibatkan diri dalam kegiatan yang telah dilakukan atau sedang dialami oleh orang lain.[13]

Observasi yang digunakan untuk penelitian ini yaitu observasi partisipatif karna data yang dikumpulkan tidak hanya sekedar ranah intelektual, melainkan data yang di gali juga merupakan hasil dari proses interaksi sosial (perkataan, sikap, dan tindakan). Studi dengan menggunakan teknik observasi partisipan tingkat struktur yang di bahas pada penyelidikan yang kemungkinan dirancang untuk menguji hipotesis, untuk memperoleh atau menggali hipotesis. Dengan demikian untuk mencari makna dari proses interaksi sosial dibutuhkan suatu teknik yang tepat. Observasi partisipan merupakan teknik penggalian data yang menuntut peneliti terjun langsung dan terlibat dilapangan. Dengan keterlibatan tersebut makna yang terkandung dalam proses interaksi sosial tersebut bisa digali oleh peneliti. Selain itu, data data yang di peroleh dengan menggunakan teknik ini juga akan menghasilkan suatu temuan yang lebih akurat dan cocok dengan fokus penelitian, yakni mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan strategi pembinaan akhlakul karimah siswa yang dilakukan oleh guru PAI di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung.

[13] Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah…,* hal. 199

Data yang digali dari teknik wawancara adalah:

a. Strategi apa saja yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung.
b. Hambatan apa saja yang ada dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung.
c. Dan dampak apa yang di hasilkan dari usaha guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[14]

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D…,* hal. 240

pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.[15]

Jika kita lihat dari pengertian di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwasanya dokumentasi merupakan teknik penting dan teknik yang menunjang dalam penelitian kualitatif. Keberadaan dokumen digunakan peneliti untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari kedua teknik sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh lebih kredibel. Dokumen juga berfungsi sebagai alat triangulasi dalam pengecekan hasil temuan. Hasil pengamatan dan wawancara akan lebih dipercaya apabila didukung oleh bukti-bukti yang berupa dokumen (baik itu dokumen hasil wawancara, foto saat melakukan pengamatan, maupun dokumen penting lainnya yang sesuai dengan fokus penelitian). Sesuai pemaparan di atas, maka peneliti menggunakan studi dokumentasi sebagai teknik ketiga dalam pengumpulan data penelitian. Studi dokumentasi di sini meliputi dokumen tentang profil sekolah, dokumen hasil wawancara, dan dokumen mengenai proses interaksi sosial di sekolah, serta dokumen resmi yang dimiliki sekolah. Keseluruhan dokumen tersebut merupakan pendukung data yang telah tergali dari teknik wawancara mendalam dan teknik observasi partisipan. Dari dokumen tersebut, peneliti

[15] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif…,* hal. 226

mengecek kesesuaian data yang telah diperoleh dari dua teknik sebelumnya dengan bukti nyata dari lapangan. Sedangkan hasil dari teknik dokumentasi ini adalah data temuan yang meliputi:

a. Dokumen resmi dari pihak sekolah mengenai profil lembaga. Ini penting sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di sekolah tersebut.
b. Foto proses interaksi sosial yang terjadi di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung.

Dalam hali ini peneliti sebagai instrumen untuk menggali data MTs Darul Falah Bendiljati, data tersebut yang berupa dokumen resmi MTs Darul Falah Bendiljati, foto interaksi di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung. Hal ini dimaksud peneliti agar data yang diperoleh dari dokumen, foto sebagai data pendukung dalam penelitian tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung**.**

F. Teknik Analisis Data

Dikatakan oleh Ahmad Tanzeh, bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Selanjutnya dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen dalam buku Ahmad

Tanzeh, bahwa kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis.[16] Data yang akan dianalisis adalah data tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung.

Sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh. Kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.[17]

Untuk mengolah data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif, teknik ini dipergunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif, yakni data yang tidak direalisasikan dengan angka.

Penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini digunakan analisis data dari Miles dan Huberman dengan prosedur reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan atau verikasi sebagai berikut:

---

[16] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis…,* hal. 168

[17] Miles & Huberman dalam Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya , 2005), hal. 45

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.[18]

Dalam hal ini peneliti memilah data yang diperlukan mana data yang dibuang dan mana data yang perlu disimpan, hal ini dimaksud peneliti yaitu menyeleksi data dari wawancara, dokumentasi, foto maupun observasi tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung untuk dikelompokkan dan disajikan dalam paparan data.

2. Penyajian Data

Data yang diperoleh di lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian/laporan yang lengkap dan terperinci. Laporan lapangan oleh peneliti akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung dalam

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, hal. 247

bentuk narasi yang sifatnya berhubungan antara satu sama lain agar mempermudah untuk disimpulkan dan difahami.

3. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya dituangkan dalam kesimpulan yang bersifat "*grounded*". Dengan kata lain setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Sehingga peneliti bisa memilah mana data yang digunakan dan mana data yang tidak perlu digunakan, Setelah itu, didapat data mengenai strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung, hambatan strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung, dan dampak strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol

Tulungagung. Kemudian dari data tersebut diverifikasi dan ditarik sebuah kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan dan dicatat dengan sebenar-benarnya. Data tersebut terkait dengan strategi apa saja yang dilakukan pihak guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung.

Menurut Moleong dalam buku Ahmad Tanzeh, dalam pengecekan keabsahan temuan, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.[19] Maksudnya adalah dengan membandingkan antara data yang didapat peneliti dengan hasil temuan yang dilakukan peneliti lain. Dengan kata lain, triangulasi digunakan peneliti sebagai alat untuk mengecek temuan penelitian. Cara yang dilakukan adalah dengan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

   Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan antara data yang didapat peneliti dengan hasil temuan yang di lakukan peneliti lain ataupun melalui membandingkan hasil pengamatan

[19] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif…,* hal. 330

dengan data hasil wawancara. Dengan kata lain, triangulasi digunakan peneliti sebagai alat untuk mengecek temuan penelitian. Cara yang dilakukan adalah dengan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

2. Auditing kebergantungan dan kepastian, auditing adalah konsep bisnis, khususnya di bidang fiskal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran.[20] Kebergantungan mengacu pada keterkaitan dengan pemanfaatan antara data satu dengan lainnya dalam hasil penelitian. Sedangkan kepastian mengacu pada kebenaran hasil penelitian memang benar-benar berasal dari data yang diperoleh baik dengan wawancara, observasi partisipan, ataupun dari dokumentasi. Dalam proses auditing, peneliti menggunakan tahapan, yakni: memilah-milah data untuk menemukan data yang perlu perubahan atau tidak, mengkonsultasikan dan menetapkan hasil audit data, membuat kesepakatan tentang data yang terpakai, dan terakhir menentukan keabsahan data. Dalam hal ini peneliti mengauditing data yang diperoleh dari penelitian tentang

[20] *Ibid.*, hal. 338

strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung untuk dipilah dan dikonsultasikan kepada pembimbing agar mengatahui data apa apa saja yang dibutuhkan untuk penulisan laporan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Sesuai dengan yang dikatakan Moleong dalam buku Ahmad Tanzeh, tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahapanalisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian. Penelitian ini dimulai dari studi pendahuluan yaitu pengecekan lokasi dan mengirim surat ijin penelitian, melakukan penelitian di lapangan, kemudian mengumpulkan data untuk dianalisis, dan yang terakhir adalah menulis dan melaporkan hasil penelitian tersebut. Sementara peneliti sendiri membagi lebih rinci pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1) Tahap penelitian pendahuluan
   a. Mengurus surat izin penelitian ke kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.
   b. Kegiatan berikutnya, peneliti datang ke tempat penelitian menemui kepala sekolah untuk mengajukan surat penelitian guna minta izin melakukan penelitian di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung.

c. Peneliti dan guru PAI berdiskusi tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung.

d. Peneliti meminta surat balasan penelitian dari pihak MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung.

2) Tahap pengembangan desain

a. Peneliti merumuskan instrument penelitian yang akan digunakan dalam proses penelitian.

b. Pada tahapan ini, peneliti menyusun teknik penggalian data dalam penelitian. Mulai dari wawancara, dokumentasi, dan observasi.

c. Selain itu, peneliti juga membuat arah atau desain dalam melakukan penelitian di lapangan.

3) Tahap pelaksanaan penelitian sebenarnya

a. Pada tahapan ini, peneliti hadir ke sekolah untuk melakukan observasi dan wawancara kepada pihak yang bersangkutan di sekolah.

b. Peneliti juga mencari data-data berupa foto dan dokumen terkait penelitian. Hal ini dilakukan untuk pendukung data utama.

c. Penelitian ini dilaksanakan hingga data terkumpul semua.

d. Dalam tahapan ini peneliti juga melakukan analisis data. Peneliti mengumpulkan seluruh data, kemudian membaginya ke dalam kelompok-kelompok.

e. Setelah data terbagi ke dalam kelompok-kelompok, maka peneliti menganalisis dan mengecek keabsahan data tersebut.

4) Penulisan laporan

a. Setelah analisis data selesai, maka data disepakati bersama dengan para informan.

b. Setelah terjadi kesepakatan bersama, maka peneliti menuangkan hasil penelitian ke dalam laporan penelitian yang disetujui oleh pembimbing dan Ketua Jurusan.

Dalam hal ini peneliti menulis hasil penelitian yang telah disepakati oleh informan, dan memilah-milah data yang diperlukan selanjutnya dilaporkan kepada pembimbing untuk dikoreksi data mana saja yang diperlukan agar memudahkan peneliti untuk penulisan laporan selanjutnya.